

**Laporan Akhir
Penelitian Dosen ISI Yogyakarta
Skema Penelitian Dasar**



**Judul Penelitian
Penggunaan Instagram Dalam Medan Sosial Seni Rupa
Di Yogyakarta**

**Peneliti :
Nadiyah Tunnikmah, S.Sn, M.A
197904122006042001
Teguh Sariyanto
1812905021**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2020
Nomor: DIPA-023.17.2.667539/2020 tanggal 27 Desember 2019
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 381/IT4/HK/2020 tanggal 9 Oktober 2020
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 4011/IT4/PG/2020 tanggal 12 Oktober 2020**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**


Judul Kegiatan : Penggunaan Instagram dalam Medan Sosial Seni Rupa di Yogyakarta

Ketua Peneliti


Nama Lengkap : Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 197904122006042001
NIDN : 0012047906
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : FSR
Nomor HP : 08157988977
Alamat Email : krimkaramel@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2020

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Teguh Sariyanto
NIM : 1812905021
Jurusan : SENI RUPA MURNI
Fakultas : SENI RUPA

Mengetahui
Dekan Fakultas FSR

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP 196911081993031001

Yogyakarta, 27 November 2020
Ketua Peneliti


Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.
NIP 197904122006042001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 196202081989031001

RINGKASAN

Yogyakarta sebagai salah satu kota besar yang marak dalam kegiatan seni menjadi tempat tinggal banyak seniman sekaligus tempat mereka melakukan aktivitas seninya. Salah satu barometer dari banyaknya seniman yang berdomisili di Yogyakarta adalah banyak Galeri Seni atau Rumah Seni yang menyelenggarakan pameran setiap tahunnya. Dari banyak seniman yang berdomisili di Yogyakarta jika dicari pada Instagram banyak yang mempunyai akun seperti Eko Nugroho (ekonugroho_studio), Djoko Pekik (platarandjokopekik), Putu Sutawijaya (putu_sutawijaya), Ugo Untoro (ugountoro) dan lainnya. Instagram sebagai salah satu media sosial yang semakin masif pada akhirnya menjadi media yang mempunyai kemampuan mediatisasi. Bentuk-bentuk baru media yang ada saat ini tidak menggantikan media massa yang sudah ada sebelumnya seperti surat kabar dan televisi tetapi lebih kepada menambahkan kompleksitas pada keseluruhan lingkungan media. Memahami media berarti melihat bagaimana logika media mengurai dan menciptakan kerangka kerja konseptual untuk memahami bagaimana media, budaya, dan masyarakat berinteraksi satu sama lain, dan bagaimana media membentuk struktur, baik dalam masyarakat pada umumnya maupun dalam konteks lokal sehari-hari, berkomunikasi, bertindak, dan memulai hubungan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan netnografi untuk menemukan esensi dari pengalaman umum atau pengalaman bersama sekelompok orang di Instagram.

Kata Kunci: Instagram, Fenomenologi, Media, Seni Rupa

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan berkah untuk segala kesempatan dan kemudahan yang telah diberikan hingga penelitian dengan judul Penggunaan Instagram Dalam Medan Sosial Seni Rupa Di Yogyakarta dapat dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana media sosial Instagram digunakan para seniman dalam profesinya.

Penelitian ini dapat terwujud karena keterlibatan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat. Masih banyak kekurangan dalam penelitian ini dan diharapkan hal ini akan terus memacu penulis untuk terus mengamati perkembangan seni rupa. Tujuan dan mafaat yang dituliskan dalam penelitian ini diharapkan bisa diwujudkan dengan baik.

Tidak lupa penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

- Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta
- Segenap staf pengajar Seni Murni FSR ISI Yogyakarta
- Para narasumber yang telah direpotkan diantara kesibukan dan waktu yang berharga.
- Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu

DAFTAR ISI

Laporan Akhir	1
PRAKATA	4
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR GAMBAR.....	6
DAFTAR LAMPIRAN	7
BAB I	8
PENDAHULUAN	8
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
Ekosistem Seni Rupa.....	12
Media Sosial	15
BAB III	19
TUJUAN DAN MANFAAT	19
BAB IV.....	20
METODE.....	20
Metode Pengumpulan Data.....	22
BAB V	24
HASIL YANG DICAPAI.....	24
Akun Instagram Seniman di Yogyakarta	24
Fitur Instagram.....	33
BAB VI.....	42
KESIMPULAN	42
Seniman dalam Media Sosial Instagram.....	42
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 The Art Eco-System Model.....	13
Gambar 2 Unggahan karya pada akun Instagram Dedy Sufriadi.....	30
Gambar 3 Unggahan karya pada akun Instagram Dedy Sufriadi	33
Gambar 4 Fitur Instagram	34
Gambar 5 Informasi Pengelolaan Akun	36
Gambar 6 Fitur Pengelolaan.....	37
Gambar 7 Fitur Pengelolaan.....	38
Gambar 8 Fitur Story	39
Gambar 9 Akun Instagram Eko Nugroho telah terverifikasi.....	40
Gambar 1 Fitur <i>Insight</i> dalam akun Instagram	65
Gambar 2 Akun Eko Nugroho terverifikasi Instagram.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	49
Lampiran 2	51
Lampiran 3	52
Lampiran 4	53
Lampiran 5	69
Lampiran 6	70
Lampiran 7	11
Lampiran 8	12
Lampiran 9	13

BAB I

PENDAHULUAN

Media sosial berbasis internet menggunakan komputer mulai muncul dan digunakan pada tahun 1997. Perkembangan media sosial menjadi semakin masif seiring dengan majunya teknologi komunikasi digital. Penggunaan media sosial semakin meluas ketika Friendster muncul pada tahun 2002. Media sosial menjadi semakin berkembang dan penggunaannya semakin meluas terutama di wilayah Asia termasuk Indonesia. Kemunculan Friendster memicu kemunculan media sosial lainnya seperti My Space, Multiply, Facebook, Twitter, dan Instagram. Semua media sosial yang muncul digunakan dengan internet dan mempunyai kemiripan bentuk yaitu menjalin komunitas berdasarkan pada kesamaan yang dimiliki pengguna.

Kemunculan media sosial diawali dari situs jejaring sosial dengan tujuan mencoba menghubungkan orang-orang yang terhubung satu sama lain seperti pernah bersekolah di tempat yang sama. Konsep ini mengusung ide komunitas dalam jaringan internet yang hanya bisa terbentuk jika ada ikatan bersama antara orang-orang. Situs jejaring sosial berkembang untuk memastikan bahwa ada banyak cara untuk menemukan ikatan tersebut. (Taprial & Kanwar, 2012)

Salah satu media sosial yang muncul belakangan adalah Instagram yaitu pada tahun 2010. Kemunculannya berkaitan dengan cara penggunaannya yaitu hanya bisa digunakan menggunakan telepon seluler dan merupakan media sosial untuk berbagi foto dan video. Pada awal muncul Instagram hanya bisa digunakan melalui telepon seluler dengan Iphone Operating System (IOS). Instagram menjadi populer dan menjadi ajang untuk berbagi foto dan video aktivitas sehari-hari termasuk diantaranya karya seni rupa. Kemunculan akun seniman seperti Banksy, Mark Ryden, Takashi Murakami yang berbagi tidak hanya karya seni tapi juga proses kreatif membuat Instagram semakin menarik banyak pengguna.

Maraknya penggunaan instagram dalam kegiatan seni rupa juga terjadi di Yogyakarta seperti pameran seni rupa salah satunya terlihat pada penyelenggaraan ArtJog. Pada tahun 2016 penulis pernah melakukan penelitian yang berjudul

Instagram Selfie dengan karya seni di Pameran ArtJog. Media sosial membuka peluang sebagai sarana edukasi dan pengenalan karya seni. Aktivitas *selfie* yang memicu banyak masyarakat awam mendatangi pameran seni rupa bisa dilihat sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas dan intensitas apresiasi seni di masyarakat. (Nadiyah, 2016)

Yogyakarta sebagai salah satu kota besar yang marak dalam kegiatan seni menjadi tempat tinggal banyak seniman sekaligus tempat mereka melakukan aktivitas seninya. Salah satu barometer dari banyaknya seniman yang berdomisili di Yogyakarta adalah banyak Galeri Seni atau Rumah Seni yang menyelenggarakan pameran setiap tahunnya. Dari banyak seniman yang berdomisili di Yogyakarta jika dicari di Instagram banyak yang mempunyai akun pada media sosial salah satunya Instagram. Beberapa diantaranya seperti Eko Nugroho (*ekonugroho_studio*), Djoko Pekik (*platarandjokopekik*), Putu Sutawijaya (*putu_sutawijaya*) dan Ugo Untoro (*ugountoro*).

Suatu karya seni rupa pastinya tidak bisa lepas dari proses berkesenian seniman sebagai pembuat karya seninya. Seniman adalah satu profesi yang tidak lepas yang pastinya tidak bisa lepas dari apa yang disebut dengan medan seni rupa. Dalam medan seni rupa terjadi aktivitas dan interaksi yang berkaitan dengan aktivitas berkesenian dan juga karya seni. Istilah medan seni rupa menggambarkan suatu jejaring yang cair, dimana kategori sosial yang baku berkaitan dengan profesi, kelas dan peran sosial berlaku dinamis. (Hujatnika, 2015:5).

Kategori sosial dalam medan seni rupa jika dilihat kembali melalui perspektif *Art World* yang dicetuskan Howard Becker (1982) bisa diawali dengan pemahaman keberadaan dunia seni, serta cara keberadaannya memengaruhi produksi, distribusi dan konsumsi karya seni. Karya seni sendiri dimulai dari sebuah gagasan yang akhirnya dicetuskan dan dieksekusi pada media pilihan yang sudah ditentukan sejak gagasan dicetuskan. Secara sederhana sebuah karya yang telah jadi akhirnya masuk pada tahap distribusi untuk akhirnya mengalami apresiasi atau tahap konsumsi. Tahapan sesudah produksi karya dan akhirnya terjadi apresiasi melibatkan banyak aspek eksternal dari seniman. Aspek yang melibatkan banyak pihak mulai dari galeri hingga jejaring seni rupa.

Christian Mogner (2017) dalam artikelnya yang berjudul *The Art Fair as Network*, menguatkan Gagasan Howard Becker mengenai definisi medan seni sebagai jaringan orang yang bekerja sama. Peran jaringan terkait dengan galeri yang berpartisipasi dan keterkaitan mereka dalam pameran seni. Medan seni rupa sebagai jaringan diaplikasikan ke berbagai aspek pameran seni, membuktikan bahwa konsep ini bermanfaat dalam menjelaskan berbagai masalah, seperti pengembangan pameran seni, penciptaan klaster, perluasan global dan pembentukan profil pameran seni. Perspektif jaringan yang cenderung eksternal ini kemudian diimbangi oleh perspektif internal untuk menerapkan gagasan jaringan dalam medan seni rupa. Jejaring yang ada dan berkembang dalam medan seni rupa terkait dengan aktivitas produksi serta konsumsi karya seni. Dalam gagasan *Art World* yang diusung Becker diuraikan mengenai distribusi dalam dunia seni. Dalam distribusi berkaitan dengan dukungan diri seniman, patronase, dealer, akhirnya semuanya terangkum dalam gagasan yang disebut sebagai industri budaya.

Velthuis dalam *The Architecture of Art Market* menggagas mengenai pasar seni rupa beserta struktur yang ada didalamnya terutama galeri dan *Art Dealer*. Pemahaman tentang struktur dijelaskan berubah dan berkembang seperti *Art Dealer* pada awalnya sebagai struktur yang telah mendefinisikan identitas mereka sendiri sebagai promotor dan pelindung seni dibandingkan daripada pedagang dan pemasar seni. *Art Dealer* kontemporer berpendapat bahwa mereka bercita-cita untuk mendistribusikan seni untuk sejarah, bukan untuk pasar. (Velthuis, 2005)

Instagram sebagai media sosial mempunyai kemampuan mediasi yaitu mentransmisikan sesuatu. Penggunaan Instagram oleh seniman kaitannya dengan profesinya dibidang seni menjadi satu tindakan mediasi seni yang memanfaatkan teknologi dalam hal ini Instagram. Mediasi yang dilakukan seniman berbeda dengan awal tujuan munculnya Instagram sebagai media sosial yaitu aplikasi berbagi foto.

Unggahan foto pada Instagram menggunakan kamera pada telepon seluler menunjukkan ada gagasan spontanitas dalam foto yang dibuat. Saat seniman menggunakan instagram untuk memediasikan aktivitas berkeseniannya tentu saja berbeda dengan penggunaan Instagram sebagai media interaksi. Semakin banyaknya

penggunaan Instagram oleh seniman di Yogyakarta menimbulkan pertanyaan yang dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut,

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan Instagram dalam medan seni rupa Yogyakarta?
2. Bagaimana seniman di Yogyakarta menggunakan Instagram dalam menjalani profesinya?